

## Terbitan BioEksakta 2(4)2020

2021-05-25

Kepada Yth :

Para penulis, Revisi dan editor

Kita panjatkan puji Syukur Kepada Allah SWT, **BioEksakta : Jurnal ilmiah Biologi Unsoed** telah terbit Volume 2 No 4 (2020) dengan nomor E-ISSN 2714-8564. Jurnal BioEksakta menerbitkan artikel ilmiah hasil penelitian dalam bidang biologi umum termasuk Ekologi dan Konservasi, Taksonomi dan Struktur, Biogeografi, Evolusi, Biodiversitas, Fisiologi dan Reproduksi, Biologi sel, Biologi Molekuler dan Genetika.

Demi kelancaran dan konsistensi tersedianya naskah maka mulai terbitan 2(4) 2020, Jurnal BioEksakta akan menerbitkan 8 - 10 Naskah.

Mohon maaf atas keterlambatan terbitan ini.

Semoga dengan terbitnya jurnal BioEksakta akan menambah pustaka hasil-hasil penelitian.

Purwokerto, 25 Mei 2021

Pimpinan Redaksi

[HOME](#) / [ABOUT THE JOURNAL](#)

Jurnal **BioEksakta** merupakan jurnal peer reviewed yang diterbitkan oleh Fakultas Biologi Universitas Jenderal Soedirman. Jurnal ini memfasilitasi hasil-hasil penelitian di bidang biologi dan terbit empat kali setahun (Maret, Juni, September, dan Desember).

ISSN (online): [2714-8564](#)

## Fokus dan Ruang Lingkup

Jurnal BioEksakta menerbitkan artikel ilmiah hasil penelitian atau review dalam bidang biologi umum termasuk Ekologi dan konservasi, Taksonomi dan Struktur, Biogeografi, Evolusi, Biodeversitas, Fisiologi dan Reproduksi, Biologi sel, Biologi Molekuler dan Genetika.

## Dewan Editor

### Ketua Dewan Editor

- [Iman Budisantoso](#), (SINTA ID: [6694](#), Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia)

### Anggota Dewan Editor

## Journal Visitors



## Tentang Jurnal

[Fokus dan Ruang Lingkup](#)

[Dewan Editor](#)

[Reviewer](#)

[Etika Publikasi](#)

[Proses Review](#)

[Panduan Penulis](#)

[Biaya Publikasi](#)

[Submit Online](#)

[Kebijakan Plagiat](#)

[Hak Cipta dan Lisensi](#)



## Tentang Jurnal

[Fokus dan Ruang Lingkup](#)

[Dewan Editor](#)

[Reviewer](#)

[Etika Publikasi](#)

[Proses Review](#)

[Panduan Penulis](#)

[Biaya Publikasi](#)

[Submit Online](#)

## Anggota Dewan Editor

- [Arif Rahman Hikam](#), (SINTA ID: [6708190](#), Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia)
- [Taruna Dwi Satwika](#), (SINTA ID: [6705509](#), Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia)
- [Trisno Haryanto](#), (SINTA ID: [6708192](#), Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia)
- [Eko Setiyono](#), (SINTA ID: [6651265](#), Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia)
- [Aswi Andriasari Rofiqoh](#), (SINTA ID: [6708189](#), Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia)
- [Riska Desi Aryani](#), (SINTA ID: [6708191](#), Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia)
- [Sri Lestari](#), (SINTA ID: [6708188](#), Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia)
- [Dian Palupi](#), (SINTA ID: [6141872](#), Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia)
- [Wiwik Herawati](#), (SINTA ID: [6028191](#), Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia)
- [Sri Martina Wiraswati](#), (Scopus ID: [57203683995](#), Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia)

## Layout Editor

- [Atang](#), (SINTA ID: [6023334](#), Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia)
- [Dwiana Muflihah Yulianti](#), (SINTA ID: [6708344](#), Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia)
- [Luqman Abdan Syakuran](#), (Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia)

Submit Online

Kebijakan Plagiat

Hak Cipta dan Licensi

Pernyataan Akses Terbuka

Kontak



Jurnal Template



Fokus dan Ruang Lingkup

Dewan Editor

Reviewer

Etika Publikasi

Proses Review

Panduan Penulis

Biaya Publikasi

Submit Online

Kebijakan Plagiat

Hak Cipta dan Licensi

Pernyataan Akses Terbuka

Kontak

## Reviewers

No	Name	Affiliation	Scopus ID	Google Scholar	Sinta ID
1	Imam Widhiono MZ	Universitas Jenderal Soedirman	<a href="#">56798450200</a>	<a href="#">Profile</a>	<a href="#">5998733</a>
2	Agus Nuryanto	Universitas Jenderal Soedirman	<a href="#">57193111504</a>	<a href="#">Profile</a>	<a href="#">6454</a>
3	Endang Sri Murni K.	Universitas Jenderal Soedirman	<a href="#">57090871600</a>	<a href="#">Profile</a>	<a href="#">6194762</a>
4	Asri Peni Wulandari	Universitas Padjadjaran	<a href="#">6503951376</a>	<a href="#">Profile</a>	<a href="#">6088811</a>
5	Kuswati	Universitas Jember		<a href="#">Profile</a>	<a href="#">6723826</a>
6	Purwatiningsih	Universitas Jember		<a href="#">Profile</a>	<a href="#">5982555</a>
7	Moh. Husein Sastranegara	Universitas Jenderal Soedirman	<a href="#">57217095607</a>	<a href="#">Profile</a>	<a href="#">6028107</a>
8	Agatha Sih Piranti	Universitas Jenderal Soedirman	<a href="#">57203915855</a>	<a href="#">Profile</a>	<a href="#">258817</a>
9	Elly Proklamasiningsih	Universitas Jenderal Soedirman	<a href="#">36728201900</a>	<a href="#">Profile</a>	<a href="#">6023832</a>
10	Pudji Widodo	Universitas Jenderal Soedirman	<a href="#">57191093206</a>	<a href="#">Profile</a>	<a href="#">6025656</a>
11	Farida Nur Rachmawati	Universitas Jenderal Soedirman		<a href="#">Profile</a>	<a href="#">6024402</a>
12	Agus Hery Susanto	Universitas Jenderal Soedirman	<a href="#">57205381562</a>	<a href="#">Profile</a>	<a href="#">6024267</a>
13	Alice Yuniaty	Universitas Jenderal Soedirman	<a href="#">57191616481</a>	<a href="#">Profile</a>	<a href="#">6025901</a>
14	Nuniek Ina Ratnaningtyas	Universitas Jenderal Soedirman	<a href="#">57207982315</a>	<a href="#">Profile</a>	<a href="#">6024889</a>
15	Nuraeni Ekowati	Universitas Jenderl Soedirman	<a href="#">57207999884</a>	<a href="#">Profile</a>	<a href="#">6659</a>

**BioEksakta : Jurnal Ilmiah Biologi Unsoed** merupakan jurnal peer reviewed yang diterbitkan oleh Fakultas Biologi Universitas Jenderal Soedirman. Jurnal ini memfasilitasi hasil-hasil penelitian atau review di bidang biologi dan terbit empat kali setahun (Maret, Juni, September, dan Desember). Semua publikasi di BioEksakta bersifat akses terbuka yang memungkinkan artikel tersedia secara bebas online tanpa berlangganan apapun.

ISSN (online): [2714-8564](#)

## CURRENT ISSUE

### Vol 3 No 3 (2021): BioEksakta



Jurnal BioEksakta menerbitkan artikel ilmiah hasil penelitian dalam bidang biologi umum termasuk Ekologi dan Konservasi, Taksonomi dan Struktur, Biogeografi, Evolusi, Biodiversitas, Fisiologi dan Reproduksi, Biologi sel, Biologi Molekuler dan Genetika.

Terbitan 3(3) 2021 berisikan artikel tentang : Kajian Anatomi Daun dan Morfologi *Nepenthes* spp. Koleksi Kebun Raya Baturaden Kabupaten Banyumas; Potensi Ekstrak Etil Asetat *Coprinus comatus* terhadap Kadar Ureum dan Kreatinin pada Tikus Putih Model Diabetes; Prevalensi Infestasi Cacing *Gastrointestinal* Pada Kambing (*Capra* sp.) yang Dipelihara Secara Intensif Dan Semi Intensif; Life Table Lalat Buah (*Drosophila melanogaster*) yang Didedahkan pada Konsentrasi Subletal Sipermetrin; Ceriops tagal Biomass and Chlorophyll Analysis in Various Nursery Media; Struktur Komunitas Fitoplanton di Waduk Cacaban Kabupaten Tegal; Detection of

Psychotropic Compound in Coprophilous Fungi in District of Baturaden Banyumas Regency; Keanekaragaman Keanekaragaman Spesies Burung Diurnal di Cagar Alam Nusakambangan Timur.

PUBLISHED: 2022-05-12

## ARTICLES

### Kajian Anatomi Daun dan Morfologi *Nepenthes* spp. Koleksi Kebun Raya Baturaden Kabupaten Banyumas

Camelina Simbolon, Siti Samiyarsih, Wiwik Herawati

121-131

DOI: <https://doi.org/10.20884/1.bioe.2021.3.3.4560>



### Potensi Ekstrak Etil Asetat *Coprinus comatus* terhadap Kadar Ureum dan Kreatinin pada Tikus Putih Model Diabetes

Anik Laeli Perdanawati, Nuniek Ina Ratnaningtyas, Hernayanti Hernayanti

132-141

DOI: <https://doi.org/10.20884/1.bioe.2021.3.3.4239>



### Prevalensi Infestasi Cacing Gastrointestinal Pada Kambing (*Capra* sp.) Yang Dipelihara Secara Intensif Dan Semi Intensif

Aulia Khirgah, Rokhmani Rokhmani, Edy Riwidharso

142-149

DOI: <https://doi.org/10.20884/1.bioe.2021.3.3.4224>



### Life Table Lalat Buah (*Drosophila melanogaster*) yang Didedahkan pada Konsentrasi Subletal Sipermetrin

aan wahyudin, Bambang Heru Budianto, Edi Basuki

150-155

DOI: <https://doi.org/10.20884/1.bioe.2021.3.3.4434>



### Ceriops tagal Biomass and Chlorophyll Analysis in Various Nursery Media

Herna Maghfira Raudhatul Jannah, Erwin Riyanto Ardli, Elly Proklamasingih

156-162

DOI: <https://doi.org/10.20884/1.bioe.2021.3.3.4545>



### Struktur Komunitas Fitoplanton di Waduk Cacaban Kabupaten Tegal

Dian Setyowati, Diana Retna Utarini Suci Rahayu, Agatha Sih Piranti

163-175

DOI: <https://doi.org/10.20884/1.bioe.2021.3.3.4247>



ISSN ONLINE



GOOGLE ANALYTICS

Request timed out

## ARTICLES

**Isolation and Characterization Of Arbuscular Mycorrhiza Fungi from Gaharu Wood (*Aquilaria* spp.) Rhizosphere**

Dian Rachma Wijayanti, Maman Turjaman

297-304

DOI: <https://doi.org/10.20884/1.bioe.2020.2.3.3090>
**Bio-Pulping of Bagasse As The Material For Paper Making Using Different Species of White Rot Fungi and Incubation Time**

Vio Indah Budiarti, Nuniek Ina Ratnaningtyas, Aris Mumpuni

305-311

DOI: <https://doi.org/10.20884/1.bioe.2020.2.3.1798>
**The Effect Of Supplementation *Chlorella vulgaris* on Feed to Albumin Levels In Serum Nilem Fish (*Osteochilus vittatus*)**

Kiki Siti Zakiah, Sorta Basar Ida Simanjuntak, Eko Setio Wibowo

313-321

DOI: <https://doi.org/10.20884/1.bioe.2020.2.3.2144>
**Perilaku Memilih Umpan Dengan Fagostimulan Yang Berbeda Pada Kecoa Jerman *Blattella germanica* L. (Dictyoptera: Blattellidae)**

Rizky Arjunnajat Aliefia, Trisnowati Budi Ambarningrum, Edi Basuki

321-328

DOI: <https://doi.org/10.20884/1.bioe.2020.2.3.2007>
**Keanekaragaman Vegetasi Tumbuhan bawah pada tegakan Jati (*Tectona grandis* Linn.) di RPH Ciporos**

Ody Febri Widiyanto, Dwi Nugroho Wibowo, Hexa Apriliana Hidayah

330-341

DOI: <https://doi.org/10.20884/1.bioe.2020.2.3.2926>
**Dampak Pemanasan Global terhadap Fenologi Tanaman Kecipir (*Psopocarpus tetragonolobus*) dan Hubungannya dengan Serangga Pollinator**

Yuni Rokhdita Rahayuningtyas, Eming Eming Sudiana, Elly Proklamasiningsih

342-349

DOI: <https://doi.org/10.20884/1.bioe.2020.2.3.3171>

BioEksakta	Volume 2	Nomor 3	Hal. 297 - 486	Desember 2020
------------	----------	---------	----------------	---------------



HOME / ARCHIVES / Vol 2 No 3 (2020): BioEksakta



Jurnal BioEksakta menerbitkan artikel ilmiah hasil penelitian dalam bidang biologi umum termasuk Ekologi dan Konservasi, Taksonomi dan Struktur, Biogeografi, Evolusi, Biodiversitas, Fisiologi dan Reproduksi, Biologi sel, Biologi Molekuler dan Genetika

Terbitan 2(3) 2020 berisikan artikel tentang jamur Mychorhiza dari Rhizosphere pada tanaman Gaharu *Aquilaria* spp, efek pemberian Chlorella pada kandungan albumin dalam ikan nila, perilaku pemberian umpan yang berbeda pada kecoak jerman, keanekaragaman vegetasi tumbuhan bawah pada tegakan tanaman jati, dampak pemanasan global terhadap fenologi tanaman kecipir dan hubungannya terhadap serangga pollinator, kajian etnozooologi biawak di masyarakat suku dalam dan masih banyak lagi. Jumlah naskah yang diterbitkan 22 buah artikel, yang berasal dari lingkungan Fakultas Biologi, Perguruan Tinggi di sekitar Jawa Tengah, Aceh

maupun Perguruan Tinggi di Jawa Barat.

Semoga terbitan ini dapat menambah khasanah Ilmu Pengetahuan Biologi

PUBLISHED: 2020-12-23

## ARTICLES

### Isolation and Characterization Of Arbuscular Mycorrhiza Fungi from Gaharu Wood (*Aquilaria* spp.) Rhizosphere

Dian Rachma Wijayanti, Maman Turjaman

297-304

DOI: <https://doi.org/10.20884/1.bioe.2020.2.3.2090>

### Bio-Pulping of Bagasse As The Material For Paper Making Using Different Species of White Rot Fungi and Incubation Time

Vio Indah Budiarti, Nuniek Ina Ratnaningtyas, Aris Mumpuni

305-312

DOI: <https://doi.org/10.20884/1.bioe.2020.2.3.1798>



### The Effect Of Supplementation Chlorella vulgaris on Feed to Albumin Levels In Serum Nilem Fish (*Osteochilus vittatus*)

Kiki Siti Zakiah, Sorta Basar Ida Simanjuntak, Eko Setio Wibowo

313-320

DOI: <https://doi.org/10.20884/1.bioe.2020.2.3.2144>



### Perilaku Memilih Umpan Dengan Fagostimulan Yang Berbeda Pada Kecoak Jerman *Blattella germanica* L. (Dictyoptera: Blattellidae)

Rizky Arjunajat Aliefia, Trisnowati Budi Ambarningrum, Edi Basuki

321-329

DOI: <https://doi.org/10.20884/1.bioe.2020.2.3.2007>



### Keanekaragaman Vegetasi Tumbuhan bawah pada tegakan Jati (*Tectona grandis* Linn.) di RPH Ciporos

Ody Febri Widiyanto, Dwi Nugroho Wibowo, Hexa Apriliana Hidayah

330-341

DOI: <https://doi.org/10.20884/1.bioe.2020.2.3.2926>



### Dampak Pemanasan Global terhadap Fenologi Tanaman Kecipir (*Psopocarpus tetragonolobus*) dan Hubungannya dengan Serangga Pollinator

Yuni Rokhdita Rahayuningtyas, Eming Eming Sudiana, Elly Proklamasiningsih

342-349

DOI: <https://doi.org/10.20884/1.bioe.2020.2.3.3171>



## Journal Visitors

Visitors			See more ▶
	10,660		18
	329		11
	41		10
	19		10
	13		9
	12		
Pageviews: 20,235			

FLAG counter

## Tentang Jurnal

Fokus dan Ruang Lingkup

Dewan Editor

Reviewer

Etika Publikasi

Proses Review

Panduan Penulis

Biaya Publikasi

Submit Online

Kebijakan Plagiat

Hak Cipta dan Licensi

## Jurnal Template



## Editing Tools

EndNote

MENDELEY

grammarly

turnitin

ISSN ONLINE



9 772714 856006

# Bio-Pulping of Bagasse As The Material For Paper Making Using Different Species of White Rot Fungi and Incubation Time

Vio Indah Budiarti

Nuniek Ina Ratnaningtyas

Aris Mumpuni

DOI: <https://doi.org/10.20884/1.bioe.2020.2.3.1798>

## ABSTRACT

The Biopulping is defined as the biological process of lignin degradation by utilizing microorganisms that produce some enzymes. A microorganism which widely known in the degradation of lignin and cellulose is a group of white-rot fungi. The aims for this research to know the most effective white rot fungi species of *G.lucidum*, *P.tuber-regium*, and *T.versicolor* in the degradation of lignin and cellulose with different incubation time on bagasse substrate. The effectivity of biopulping indicated by the highest degradation of lignin concentration and the lowest degradation of cellulose concentration. This study used an experimental design with Completely Randomized design with a two factorial pattern. The independent variable of this study is white rot fungi species and incubation time while the dependent variable is the concentration of lignin and cellulose. The main parameter was the concentration of lignin and cellulose, supporting parameters were pH, weight loss of substrate and mycelial growth. The result showed the degradation of lignin and cellulose in all treatment. The best degradation of lignin and cellulose showed by species *T.versicolor* and *P.tuber-regium* within 30 days of incubation



PDF

PUBLISHED

2020-12-23

HOW TO CITE

BUDIARTI, Vio Indah;  
RATNANINGTYAS, Nuniek Ina;  
MUMPUNI, Aris. Bio-Pulping of  
Bagasse As The Material For Paper  
Making Using Different Species of  
White Rot Fungi and Incubation  
Time. *BioEksakta : Jurnal Ilmiah  
Biologi Unsoed*, [S.l.], v. 2, n. 3, p.  
305-312, dec. 2020. ISSN 2714-8564.

VISITORS			SEE MORE		
	10,661		18		11
	329		15		10
	41		13		10
	19		12		9
Pageviews: 20,244					
FLAG Counter					



Fokus dan Ruang Lingkup

Dewan Editor

Reviewer

Etika Publikasi

Proses Review

Panduan Penulis

Biaya Publikasi

Submit Online

Kebijakan Plagiat

Hak Cipta dan Licensi

Pernyataan Akses Terbuka

Kontak



## Biopulping Of Bagasse Using Different Types Of White Rot Fungi and Different Incubation Times

Angelin Marhavyna Cristy, Aris Mumpuni, Nuniek Ina Ratnaningtyas

Faculty of Biology, Jenderal Soedirman University, Jalan dr. Suparno no. 63 Purwokerto 53122

Jenderal Soedirman University, Jalan dr. Suparno no. 61 Purwokerto 53122

email: [angelangelina202@gmail.com](mailto:angelangelina202@gmail.com)

### Rekam Jejak Artikel:

Diterima : 30/08/2019

Disetujui : 19/11/2020

### Abstract

Bagasse is fibrous residue that remains after the sugarcane is crushed to extract its juice. It mostly consists of lignocellulosic materials that may provide material for paper production through biopulping process. White rot fungi (WRF) is producers of extracellular ligninolytic enzymes that has the capability to mineralize lignin compounds. Three types of white rot fungi that were used in this study are *Phanerochaete chrysosporium*, *Pleurotus ostreatus* and *Schizophyllum commune*. Each of it was inoculated on bagasse substrate within 0, 15, and 30 days of incubation. This study was aimed to know the effect of interaction between white rot fungi and incubation time in the biopulping process and to investigate the most appropriate fungus and incubation time to produce good material for paper making obtained from sugarcane bagasse. The experimental design was done by using Completely Randomized Design (CRD) with a factorial pattern in two factors and analyzed by using Analysis of Variance (ANNOVA) then followed by Duncan's Multiple Range Test (DMRT) on highly different significance effect of the treatment. The result of this study showed that *S. commune* is the most effective fungi to degrade highly lignin content (17.38% to 8.88%) at 30 days of incubation, while *P. chrysosporium* is the most effective fungi to lowering cellulose content in small amount (23.64% to 19.38%) during 30 days of incubation.

Keywords: White Rot Fungi (WRF); bagasse; biopulping; *Phanerochaete chrysosporium*; *Schizophyllum commune*.

### INTRODUCTION

Central and East Java are centers of cane sugar industry in Indonesia because the area of sugarcane plantation in this area is wide. According to Badan Pusat Statistik (2015), the largest sugarcane production derived from East Java Province which is amounted to 1.24 million tons, whereas the sugarcane production that is located in Central Java is amounted to 206.25 thousand tons. The production of sugar cane plantation always remains sugarcane leaves and bagasse in large amount (Khuluq, 2012).

Bagasse is the fibrous residue that remains after the sugarcane is extracted into its juice and mostly contains of lignocellulose compound such as lignin (13-22%), cellulose (26-43%), hemicellulose (17-23%) and pentosan (20-33%) (Johnson, & Vikram, 2012). The utilization of

bagasse will provide more benefits in reducing deforestation rather and can be used as a raw materials for pulp and paper making (Al-Sulaimani & Dwivedi, 2017). Bagasse is derived from the sugar cane plant (*Saccharum officinarum*) which grows in tropical and sub tropical areas. It is a member of family Gramineae which has morphology of stem height approximately 3-5 m, does not have branches and grows upright. The fiber of bagasse is insoluble in water and consists mainly of cellulose, pentosan and lignin (Rulianah *et al.*, 2017). The process of degrading lignin is necessary to do by lignin-degrading fungi before making pulp through biopulping process.

Biopulping is the treatment of lignocellulose degradation with a fungus which have ligninolytic enzyme and the subsequent processing of material can be done through mechanical or chemical

pulping (Saad *et al.*, 2008). The best treatment of the biopulping process is treatment which results in a high decrease of lignin content but minimal loss of cellulose content. The concept of biopulping is based on the ability of fungi to colonize and degrade lignin selectively in wood thereby remains cellulose relatively intact (Singhal *et al.*, 2015). One part of biopulping is biodelignification. Biodelignification is a process which use biological agents or organisms that are capable of releasing cellulosic fibers from a lignin bonds by its natural ability (Chang & Miles, 1989).

White rot fungi (WRF) which is classified in the Basidiomycota group is the most effective organisms that able to degrade the whole wood components due to the secretion of extracellular ligninolytic enzymes such as lignin peroxidase (LiP), manganese dependent peroxidase triplicate (MnP), and laccase that has the capability to mineralize lignin and phenolic organic substrates. According to Musa *et al.* (2012), White rot fungi will break down lignin completely into water (H<sub>2</sub>O) and carbon dioxide (CO<sub>2</sub>) At the end process of lignin degrading, they will leave decayed wood by whitish in color and fibrous in texture. They are preferentially attacking lignin more readily and then leaving enriched cellulose (Rodríguez-Couto, 2017).

Three white rot fungi that have been employed are *Pleurotus ostreatus*, *Schizophyllum commune* and *Schizophyllum commune* which are classified in the Phylum Basidiomycota. The activity of those fungal may interact with the time of incubation to biodelignify bagasse by the lignocellulolytic properties of their ezyme. The incubation time is expected affect the ability of several white rot fungi to degrade lignin in bagasse. This situation can occurs because the incubation time will give the opportunity to fungi to use organic materials as an energy source and carbon

source to form new cells and produce lignin-breaking enzymes (Chang & Miles, 1989).

Biopulping process requires longer incubation time for growth of fungal biomass and delignification. However, the longer the incubation time the higher losses of bagasse chemical components such as extractive substances, lignin, cellulose and hemicellulose can be occurred. It may be caused by differences capability of each fungi in the production of enzyme to degrade the substrate.

According to Musa *et al.* (2012), *P. chrysosporium* fungi is the most effective that exist in wood and produce three extracellular enzymes of LiP, MnP and Lac. It has an ability to degrade lignin component first then followed by degrading cellulose component.

The objectives of this study are (1) to know the effect of interaction between white rot fungi and incubation time in the biopulping process, and (2) and to investigate the most appropriate fungus and incubation time to produce good material for paper making from sugarcane bagasse.

## MATERIAL AND METHODS

### Materials

The materials were used are isolate of *Pleurotus ostreatus* from Agro Jamur Pabuwaran collection, isolates of *Phanerochaete chrysosporium* and *Schizophyllum commune* from Mycology and Phytophatology Laboratory of Biology Faculty collection, bagasse from cane sugar factory of PT. Gendhis Multi Manis Blora, Potato Dextrose Agar (PDA), distilled water, alcohol 70%, sorghum, spiritus, plastic wrapper, aluminium foil, cotton.

### Research Design

The experiment was conducted using Completely Randomized Design (CRD) with a factorial pattern in two factors. The two factors are three types of white rot fungi and incubation times of 0, 15, and 30 days. Three types of white rot



fungi that were used are *Phanerochaete chrysosporium*, *Pleurotus ostreatus* and *Schizophyllum commune*. The treatments were carried out as follows (P1W0) the treatments of *P. chrysosporium* at 0 day of incubation, (P1W1) the treatments of *P. chrysosporium* at 15 days of incubation, (P1W2) the treatments of *P. chrysosporium* at 30 days of incubation, (P2W0) the treatments of *P. ostreatus* at 0 day of incubation, (P2W1) the treatments of *P. ostreatus* at 15 day of incubation, (P2W2) the treatments of *P. ostreatus* at 30 days of incubation, (S3W0) the treatments of *S. commune* at 0 day of incubation, (S3W1) the treatments of *S. commune* at 15 days of incubation, (S3W2) the treatments of *S. commune* at 30 days of incubation. Each treatment had 3 replication and obtained 27 experimental units. All of the results have been analyzed by using Analysis of Variance (ANNOVA) then followed by Duncan's Multiple Range Test (DMRT) on highly different significance effect of the treatment.

## **Procedures**

### **Sample Preparation**

Bagasse sample was strained through a muslin cloth to remove from dirt and then dried under sunlight for approximately 5 hours in a day until dry. Further, the bagasse was collected into a cloth carry bag.

### **Fungal Spawn Inoculum Preparation (Kusnadi & Yayan, 2003, modified)**

Sorghum as much as 5 kg was prepared. It was soaked in water for approximately 2 hours. Floating dirt and seeds were removed. The sorghum was drained and then steamed with water until the seeds burst at one point. After steaming process, it was cooled for several minute and drained. 50 g  $\text{CaCO}_3$  and 25 g dextrose were added and mixed evenly with the sorghum. Then, all of it was evenly mixed. The sorghum was filled into 350 ml glass bottles until 2/3 bottle size. The bottles

were covered by using cotton wool plug and then sterilized with autoclave at 121°C for 1 hours and allowed it to released the condensed water of steam.

### **Fungal Inoculation on Sorghum Media (Rachel & Adebolu, 2014, modified)**

The pure culture of *P. chrysosporium*, *P. ostreatus*, and *S. commune* in PDA medium prepared. The inoculation was done in triplicates for each of fungal spawn. The inoculation process was done by using sterilized cork borer (which has a diameter 0.5 cm) to cut the agar media that containing the pure culture of the fungi. Each pure cultures was taken as much as 5 plug and then transferred to the glass bottle that contains the sorghum aseptically inside the LAF. Then, it was incubated at room temperature for 1 month until the mycelium are fully covered the sorghum medium.

### **Preparation of Bagasse Substrate (Sidana & Umar, 2014, modified)**

Bagasse which has been processed was take out from cloth carry bag, drained and then put it into a container. The distilled water as much as 1L and bagasse as much as 1 kg were prepared. The distilled water was added slowly and mixed evenly with 1 kg bagasse in the container. The water content of bagasse was set up until 10%. After the bagasse substrate had been evenly mixed, 200 g of bagasse was weighed by using analytical scale and then filled it into 25x20x0.008 cm poly propylene plastic bags. The preparation was done in three replications of each fungal isolate. All of baglogs were carried out with the process of compaction, then baglog which have been densed on the top of plastic bag was given a paralon ring and corked with cotton. The baglogs were sterilized in autoclave for 2 hours at temperature 121°C. The media that have been sterilized was cooled for 12 hours before inoculation.

### Fungal Inoculation on Bagasse substrate (Suryani & Hilda, 2017, modified)

The isolates of three types of white rot fungi (*P. ostreatus*, *P. chrysosporium*, and *S. commune*) from sorghum media was taken 10% from the weight of bagasse substrate medium. The inoculation process was done by make a deep hole approximately 2 cm in the middle of the baglog media by using sterilized wooden sticks. Then, the fungal spawn put into polybags aseptically by using spatula. Further, it was incubated in the room temperature with the incubation time of 0, 15, and 30 days.

### Analysis of Lignin and Cellulose content (Chesson, 1981)

Analysis of lignin and cellulose before and after incubation time (0, 15, and 30 days) was done by following the Chesson method

### Analysis Data (Weber & Skillings, 2000, modified)

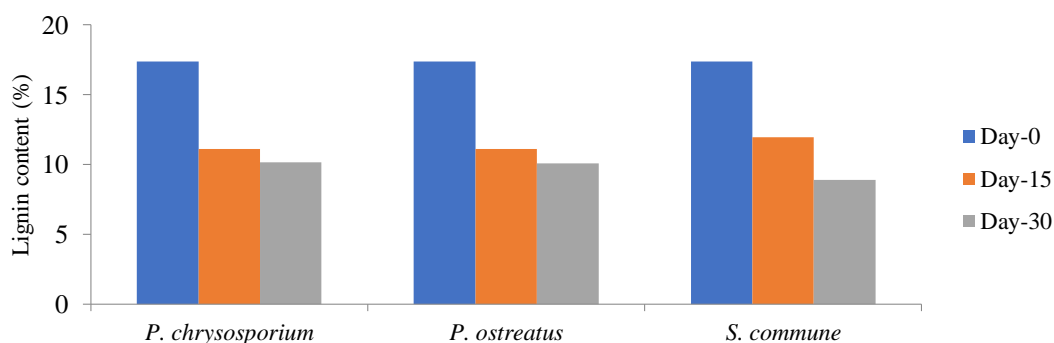
The quantitative data of the lignin and cellulose contents at the beginning and the end of

treatment were analyzed by using analysis of variance (ANNOVA) with 5% significant. Then it was followed by Duncan's Multiple Range Test (DMRT) to determine the difference between each treatment.

## RESULT AND DISCUSSION

### Lignin Contents

The content of lignin on bagasse substrate can be degraded by using the treatment of *Phanerochaete chrysosporium*, *Pleurotus ostreatus*, and *Schizophyllum commune* during biodelignification process. The measurement of lignin content was done to evaluate the effect of type of white rot fungi and incubation time to the biodelignification processs. The treatments of *S. commune fungi* that incubated at 30 days of incubation had the lowest percentage of lignin content on the bagasse substrate. The data of lignin content on bagasse substrate by each type of white rot fungi can be showed in Figure 1.



**Figure 1.** Lignin content on bagasse substrate by each type of white rot fungi at different incubation time

Figure 1. showed the content of lignin in all treatments at incubation time of 0 day was 17.38%. This lignin content can be used as the initial lignin content. The treatments of *S. commune* in 30 days of incubation showed that this fungus was able to degrade the lignin content on bagasse from 17.38% to 8.88% (S3W2). While the treatments of *S. commune* at 15 days of incubation was only able to degrade lignin compound from 17.38% to 11.93%

(S3W1). This result revealed that the most effective treatment showed by the treatment of *S. commune*. Meanwhile, according to Nurika, (2019) *S. commune* also produced similar extracellular enzymes of peroxidase enzymes (LiP and MnP) and laccases, but the activity of this fungi increased at fourth and fifth week. Based on the result, the lowest reduction of final lignin content was showed by the treatment of *S. commune*.

**Table 1.** Duncan's Multiple Range Test (DMRT) on The Interaction between Type of White Rot Fungi and Incubation Time on The Contents of Lignin (%) in Bagasse Substrate

Treatment	Averages
P1W0	17.38a
P1W1	11.12c
P1W2	10.15d
P2W0	17.38a
P2W1	10.07c
P2W2	11.17d
S3W0	17.38a
S3W1	11.93b
S3W2	8.88e

\*Note : The numbers was accompanied by different letters the mean is significant ( $p < 0.05$ )

P1W0 : *P. chrysosporium* at 0 day of incubation  
P1W1 : *P. chrysosporium* at 15 days of incubation  
P1W2 : *P. chrysosporium* at 30 days of incubation  
P2W0 : *P. ostreatus* at 0 day of incubation  
P2W1 : *P. ostreatus* at 15 days of incubation  
P2W2 : *P. ostreatus* at 30 days of incubation  
S3W0 : *S. commune* at 0 day of incubation  
S3W1 : *S. commune* at 15 days of incubation  
S3W2 : *S. commune* at 30 days of incubation

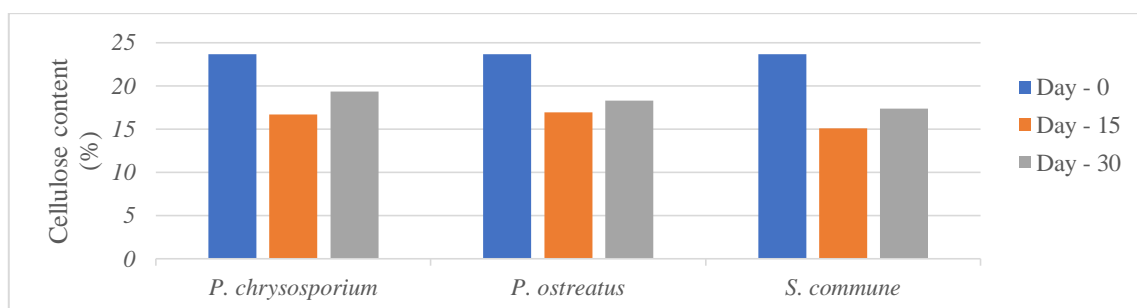
The DMRT results above showed that the interaction of the three types of white rot fungi and incubation times gave highly significant difference to the lignin content on bagasse substrate. The most effective treatment of the delignification process on bagasse was shown by the inoculation of *S. commune* at 30 days of incubation. The most effective lignin degradation activity in bagasse by *S. commune* is contrary with the statement of Ramos *et al.* (2004), who stated that *P.*

*chrysosporium* is the best fungi in the degradation of lignin content on bagasse due to the highest yield production by this fungi in the biomechanical pulping process. But according to the observation result of Herliyana (1997), after 6 weeks of incubation, the inoculation of *S. commune* on wood pulp of *Acacia mangium* was able to reduce lignin content up to 69.3% compared to *P. chrysosporium* that can only reduce lignin content 41.8% on the similar pulp for 30 days of incubation. Actually, *S. commune* was reported as a slow degrader of wood under controlled laboratory conditions, but, if natural conditions are provided, it degrades wood faster like other white rot fungi (Koyani *et al.*, 2014).

The least average reduction of lignin content can be showed by the treatment of *P. chrysosporium* fungi. In this study, the growth of *P. chrysosporium* fungi was slower compared to other fungi, *S. commune* and *P. ostreatus* fungi. According to Herliyana (1997), this was thought due to several factors, such as the origin of isolates and the media growth that were used.

### Cellulose Content

The content of cellulose on bagasse substrate also can be degraded by using the treatment of *P. chrysosporium*, *P. ostreatus*, and *S. commune* fungi during the biodelignification process. The measurement of cellulose content was done to evaluate the effect of type of white rot fungi and incubation time to the biodelignification process.



**Figure 2.** Cellulose content on bagasse substrate by each type of white rot fungi at different incubation time

Figure 2. showed the content of cellulose in all treatments at incubation time of 0 day was 23.64%. The highest percentage of cellulose content in the incubation of 0 days due to there were no treatment with the type of WRF. Therefore, this cellulose content can be used as the initial cellulose content.

**Table 2.** Duncan's Multiple Range Test (DMRT) on The Effect of Interaction between Type of White Rot Fungi and Incubation Time on The Final Cellulose Contents (%)

Treatment	Averages
P1W0	23.64a
P1W1	16.69e
P1W2	19.35b
P2W0	23.64a
P2W1	16.90de
P2W2	18.27c
S3W0	23.64a
S3W1	15.09f
S3W2	17.38d

\*Note : The numbers was accompanied by different letters the mean is significant ( $p < 0.05$ )

P1W0 : *P. chrysosporium* delignification on bagasse substrate at 0 day of incubation  
 P1W1 : *P. chrysosporium* delignification on bagasse substrate at 15 days of incubation  
 P1W2 : *P. chrysosporium* delignification on bagasse substrate at 30 days of incubation  
 P2W0 : *P. ostreatus* delignification on bagasse substrate at 0 day of incubation  
 P2W1 : *P. ostreatus* delignification on bagasse substrate at 15 days of incubation  
 P2W2 : *P. ostreatus* delignification on bagasse substrate at 30 days of incubation  
 S3W0 : *S. commune* delignification on bagasse substrate at 0 day of incubation  
 S3W1 : *S. commune* delignification on bagasse substrate at 15 days of incubation  
 S3W2 : *S. commune* delignification on bagasse substrate at 30 days of incubation

Table 2. showed the result of DMRT test. The treatment between white rot fungi and incubation time gave a highly significant difference to the reduction of cellulose content in bagasse substrate. The most effective treatment of cellulose degradation process was shown by *P. chrysosporium* at the incubation time of 30 days (P1W2) with the highest average of final cellulose

content 19.35% followed by *P. ostreatus* fungi at incubation time of 30 days (P2W2) with an average final cellulose content of 18.27% and the least average percentage of final cellulose content found in the treatment of *S. commune* fungi at incubation time of 30 days with an average cellulose content reduction 17.38% (S3W2). These results in accordance to Fadilah *et al.* (2008), states that in addition to the ability of produced the ligninase enzyme, *P. chrysosporium* fungi also produced cellulase and hemicellulose enzymes.

According to Kempken (2012), *P. chrysosporium* is a selective white rot fungi that appears to be selective in their degradation of lignocellulose, which mainly degrading lignin and hemicellulose but leaving a major part of cellulose undegraded. Besides producing ligninase enzyme, *P. chrysosporium* also produced cellulase and hemicellulase enzymes. According to Rulianah *et al.* (2017), the cellulase enzyme that produced by *P. chrysosporium* had the highest activity in temperature 25 to 40°C.

According to Nadir *et al.* (2019), *P. ostreatus* fungi was able to degrade all the lignocellulose components of lignin (11.1%), xylan (15.7%) and glucan (8.4%) on the bagasse substrate at 60 days of incubation. This fungi can be considered as a non-selective delignifier because it concurrently breaks down lignin and structural carbohydrate. According to Gunawan *et al.* (2017) xylan and glucan are the main hemicellulose in the primary cell wall of hardwood plant.

Treatments of *S. commune* in different incubation times (15 and 30 days of incubation) showed a significant increase to the final cellulose content, but the average percentage of final cellulose content was not greater than final cellulose concentration which was resulted by the treatments of *P. chrysosporium* and *P. ostreatus* fungi. According to Maryam (2011), *S. commune*

fungi is one type of non-selective fungi which had fast growth and can causes a weathering and wood discoloration. This fungus also had the enzyme of selobiohydrolase and endo1.4  $\beta$ -glucanase for cellulose degradation.

According to Rodríguez-Couto (2017), during pulp and paper production, it is necessary to separate the cellulose fibers from lignin. Biopulping is a good treatment for wood chips processing with ligninolytic fungi prior to conventional pulping methods either mechanical or chemical pulping methods. The benefits of biopulping in the production of paper were environmentally-friendly, cheap cost and can reduce not only energy consumption but also the utilization of chemicals.

## CONCLUSION

The interaction effect of 3 types of white rot fungi and incubation time has a highly significant effect on the final lignin content of bagasse substrate. The most effective interaction to degrade lignin showed in the treatment of *S. commune* at 30 days of incubation with the lowest average of final lignin content as 8.88%. While, the most effective interaction that resist cellulose content remained high showed by the treatment of *P. chrysosporium* in 30 days of incubation with the highest average of final cellulose contents as 19.38 %. *S. commune* and *P. chrysosporium* are the most appropriate fungus which are effective in the biodelignification process of bagasse within 30 days of incubation time.

## REFERENCE

- Al-Sulaimani, K., & Priy, B. D. 2017. Production Of Handmade Papers From Sugar Cane Bagasse And Banana Fibers In Oman. *International Journal of Students' Research In Technology & Management*, 5(3): 16-20.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Statistik Tebu Indonesia 2015*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Chang, S.T. & P.G. Miles., 1989. *Edible Mushroom and Their Cultivation*. Florida : CRC Press, Inc., Boca raton Florida.
- Chesson, A., 1981. Effects of sodium hydroxide on cereal straws in relation to the enhanced degradation of structural polysaccharides by rumen microorganisms. *Journal Sci. Food Agric*, 32: 745-758.
- Johnson, F. X., & Vikram, S. 2012. *Bioenergy For Sustainable Development And International Competitiveness: The Role of Sugarcane In Africa*. New York: Routledge Publisher.
- Khuluq, A. D. 2012. Potensi Pemanfaatan Limbah Tebu Sebagai Pakan Fermentasi Probiotik. *Buletin Tanaman Tembakau, Serat & Minyak Industri*, 4(1): 37-45.
- Komalasari, K. 2009. Pengaruh perbandingan volume darah dan lisis buffer serta kecepatan sentrifugasi terhadap kualitas produk DNA pada sapi Frensian Holstein (FH). *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Musa, B. H., Edy, B. M., & Nelly, A. 2012. Wood Rot Fungi Identification on Dead Wood Biodelignification Process in Taman Hutan Raya Bukit Barisan, Karo District. *Jurnal USU*, 1(2): 1-7.
- Nuryadi, W., Anna, R., & Istiana, P. 2016. Isolasi dan Identifikasi Kapang Endofit dari Pohon Sengon Provenan Kepulauan Solomon Berdasarkan Morfologi dan Molekuler (Analisis rDNA ITS (*Internal Transcribed Spacer*)). *Jurnal Biologi*. 5(6): 15-26.
- Okane, I., Nakagiri, A., Ito, T. 1998. Endophytic fungi in leaves of ericaceous plants. *Can J Bot*. 76 (4): 657-663.
- Paul, C. N. and Yu, H. S. 2008. Two Species of Endophytic *Cladosporium* in Pine Trees in Korea. *Mycobiology*. 36(4): 211-216.
- Rodríguez-Couto, S. 2017. Industrial and environmental applications of white-rot fungi. *Mycosphere*, 8(3): 456-466.
- Rulianah, S., Irfin, S., Mufid, Prayitno. 2017. Produksi *Crude* Selulase dari Bahan Baku Ampas Tebu Menggunakan Kapang *Phanerochaete chrysosporium*. *Jurnal Teknik Kimia dan Lingkungan*, 1(1): 17-27.
- Saad, M. B.W., Oliveira, L.R.M., Cândido, R.G., Quintana, G., Rocha, G.J.M., & Gonçalves, A.R., 2008. Preliminary studies on fungal treatment of sugarcane straw for organosolv pulping. *Enzyme and Microbial Technology*, 43 (2): 220-225.



- Singhal, A., Prashant, K. J., Indu, S. T. 2015. Biopulping of bagasse by *Cryptococcus albidus* under partially sterilized conditions. *International Biodeterioration & Biodegradation*, 97: 143-150.
- Sahashi, N., Kubono, T., Miyasawa, Y., and Ito, S. 1999. Temporal variations in isolation frequency of endophytic fungi of Japanese beech. *Can. J. Bot.* 77: 192-202
- Song Z., Kennedy G. P., Liew J. F., and Schilling S. J. 2016. *Functional Ecology: Fungal Endophyte as Priority Colonizers initiating Wood Decomposition*. UK: John wiley & Sonts.
- Tan and Zou. 2001. Endophytes: A Rich Source of Functional Metabolites. *Nat. Prod. Rep.* 18: 448–459.
- Wardani, M. T., Kusdiyantini, E., Budiharjo A. 2017. Identifikasi Isolat *Monascus* Sp. Hasil Isolasi Angkak Berdasarkan Gen *Internal Transcribed Spacer* (ITS) Dan Pengukuran Kandungan Pigmen. *Jurnal Biologi*, 6(2): 34-40.
- Widowati, T., Bustanussalam, Harmastini, S., and Partomuan, S. 2016. Isolasi dan Identifikasi Kapang Endofit dari Tanaman Kunyit (*Curcuma longa* L.) Sebagai Penghasil Antioksidan. *Biopropal Industri*, 7(1): 7-16.